

PENGARUH *CR*, *DR*, DAN *NPM* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Lutvy Tya M
Vivvytya30@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*(*CR*), Leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER*), Profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* dan Harga Saham. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang memfokuskan pada pengujian hipotesis disertai persamaan matematis dan statistik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan datas sekunder dan didapatkan sebanyak 12 sampel pengamatan dari 60 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia(BEI) selama 6 periode tahun yaitu pada tahun 2017-2022 yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Harga Saham

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Current ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin on the stock price. Liquidity was a proxy with Current Ratio (CR), Leverage was a proxy with Debt to Equity Ratio (DER), and profitability was a proxy with Net Profit Margin and stock price. The research was quantitative, which focused on the hypothesis test with the mathematical and statistical formula. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. The data were secondary. Furthermore, there were 12 samples observed from 60 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 5 years (2017-2022). The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 25 version. The result concluded that the Current ratio had a positive and significant effect on the stock price. On the other hand, Debt to Equity Ratio had a negative and insignificant effect on the stock price. However, the Net Profit Margin had a negative and significant effect on the stock price.

Keywords: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Stock Price

PENDAHULUAN

Di Indonesia dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat dari banyak perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif menanamkan investasi pada sektor makanan dan minuman dengan menjanjikan keuntungan yang cukup besar, karena pasar semakin terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar juga. Perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya serta mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Di masa globalisasi ekonomi serta perdagangan bebas saat ini, pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman ialah perusahaan yang memiliki kedudukan berarti di perekonomian Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman menciptakan produk yang jadi kebutuhan pokok masyarakat. Pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia menghadapi kenaikan yang cukup pesat sejalan dengan perkembangan tingkatan perekonomian di Indonesia. Pada masa perekonomian semacam ini perusahaan dituntut memiliki energi saing yang kuat untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta mewujudkan tujuan perusahaan. Pihak

manajemen dituntut agar dapat mengkoordinasi pemakaian sumber energi yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Tidak hanya itu pihak manajemen juga dituntut untuk bisa menciptakan keputusan-keputusan yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Investasi dalam bentuk saham memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan, oleh sebab itu penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

Saham adalah salah satu instrumen atau produk yang dapat memberikan keuntungan optimal dari produk lainnya di pasar modal. Harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham dimana penawaran dan permintaan tersebut terjadi karena beberapa faktor, ada yang sifatnya spesifik atas saham tersebut, ada juga faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor yang sedang berkembang dimana menjadi penyebab harga saham berfluktuatif. Saat ini ada 532 perusahaan yang menjadi anggota BEI.

Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2008). Pasar modal merupakan salah satu penopang terpenting pertumbuhan ekonomi dinegara Indonesia. Bagi masyarakat modern, pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif untuk mencari keuntungan dengan menjadi investor, dengan cara membeli saham perusahaan yang terdaftar pada pasar modal. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan yang bisa dipergunakan untuk mendapatkan modal dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Pasar modal juga dapat menyediakan informasi yang dihadapi dan dibutuhkan oleh investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Investor dan calon investor juga perlu memiliki sejumlah informasi yang berhubungan dengan perkembangan harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih.

Untuk menilai situasi keuangan dan prestasi suatu perusahaan bukanlah sesuai keinginan sendiri melainkan diperlukan beberapa pengukuran. Pengukuran yang dimaksud ialah rasio keuangan. Banyak perusahaan yang mengalami krisis ekonomi yang memburuk sehingga perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya seperti membayar hutang. Faktor lainnya adalah *Current Ratio* yang diperhitungkan tidak sesuai dengan kewajiban akrual yang sedang dialami perusahaan saat itu. Selain itu, kondisi perusahaan tidak likuid dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan sehingga terlibat masalah seperti hutang menumpuk. Untuk meminimalisir hal tersebut, perusahaan harus memiliki jumlah asset atau investasi yang dapat segera berubah menjadi kas guna memenuhi kewajibannya dengan memperhitungkan *Current Ratio*. *Current Ratio* menggambarkan seberapa jauh aktiva lancar yang diperoleh guna membentangi kewajiban lancar perusahaan. Perusahaan memiliki kemampuan tinggi dalam menyelesaikan kewajibannya jika aktiva lancar dengan kewajiban lancar memperlihatkan perbandingan yang besar (Harahap 2016). Menurut Setiyawan dan Paddirman (2014) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut penelitian Novitasari dan Herlambang (2015) menyatakan variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Financial leverage memiliki beberapa rasio, namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*). DER adalah perbandingan antara hutang (*debt*)

dengan modal (*equity*). Apabila DER menunjukkan jumlah hutang sebuah perusahaan masih wajar, maka saham perusahaan masih ideal jika faktor fundamental lainnya juga mendukung. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Penanaman saham ini diubah sesuai dengan bagian laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan semakin besar dan yang diambil dari luar. Apabila tingkat rasio ini cukup tinggi, perusahaan mungkin tidak dapat menambah pinjaman lagi. Menurut penelitian Safitri (2016) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Sedangkan menurut nur'aidawati (2018), Novitasari dan Herlambang (2015) menyatakan bahwa berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Seringkali kita sebagai investor mengalami kesulitan dalam menanamkan modal dimana harus memilih perusahaan yang menarik dengan prestasi yang bagus. Kalau dana yang dimiliki terbatas tentunya harus memilih salah satu diantara lainnya adalah yang menarik. Maka dari itu untuk mempermudah pada saat pengambilan keputusan investasi, diperlukan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* yang dikatakan sebagai margin untuk menilai persentase laba terhadap penjualan pada perusahaan tersebut. Dengan adanya *Net Profit Margin*, investor bisa menentukan perusahaan mana yang dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Menurut (Sujarweni 2017) Skala pengukuran yang digunakan untuk menilai laba bersih setelah pajak dan kemudian dipertimbangkan dengan volume penjualan dinamakan dengan *Net Profit Margin*.

Melalui pengukuran rasio ini, bisa diketahui seberapa jauh daya saing perusahaan dalam memperoleh laba dengan segala kompetensi dan sumber daya perusahaan sebagaimana aktivitas dari penjualan, penerimaan kas, modal, jumlah karyawan serta jumlah cabang yang tersedia untuk menghasilkan profit yang tinggi. Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan tingkat persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap aktivitas penjualan perusahaan (Harahap 2016). Tingginya rasio ini menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mendapatkan keuntungan yang besar selama periode tertentu. Menurut (L.M.Samryn, S.E., Ak. 2015) *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa tiap rupiah penjualan yang dilakukan menghasilkan persentase laba yang dihasilkan setelah pajak atau untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak diperlukan penjualan. Menurut hasil penelitian Valianti (2018) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut Faleria(2017) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap jenis saham yang dijadikan sampel di pergerakannya diamati oleh para investor. Beberapa konsep dasar pada manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan go public tujuan tersebut bisa diraih dengan memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kemampuan perusahaan membayar deviden, besarnya deviden akan mempengaruhi harga sahamnya. Dalam melakukan investasi harus menganalisis dan memilih saham mana yang mampu memberikan keuntungan paling optimal untuk dana yang diinvestasikan. Tujuannya agar para investor mendapatkan gambaran yang jelas tentang perkembangan usaha perusahaan pada masa yang akan datang, maka perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan.

Tabel 1
Data Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman
di Bursa Efek Indonesia

Kode	Harga Saham
------	-------------

Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ADES	885	920	1.045	1.460	3.290	3.350
BUDI	94	96	103	99	179	173
CEKA	1.290	1.375	1.050	1.785	1.880	1.900
DLTA	4.590	5.500	5.975	4.400	3.740	3.720
ICBP	8.900	10.450	10.775	9.575	8.700	8.775
INDF	7.625	7.450	7.750	6.850	6.325	6.300
MLBI	13.675	16.000	16.200	9.700	7.800	7.650
MYOR	2.020	2.620	2.580	2.710	2.040	2.120
ROTI	1.275	1.200	1.220	1.360	1.360	1.305
SKLT	1.100	1.500	1.500	1.565	2.420	2.470
STTP	4.360	3.750	3.200	9.300	7.550	7.575
ULTJ	1.295	1.350	1.190	1.600	1.570	1.550

Sumber : Data sekunder, Diolah 2023

demikian pula perusahaan makanan dan minuman lainnya yang mengalami kenaikan dan penurunan. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang dimana harga sahamnya terjadi kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Untuk dapat mengetahui sasaran dan dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik, maka adapun tujuan penelitian yaitu: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEORISTIS

Harga Saham

Karena menawarkan tingkat pengembalian yang memikat, saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling dicari oleh investor. Karena dapat menghasilkan imbalan yang menggiurkan, saham adalah salah satu jenis alat pasar modal yang dapat menarik investor. Saham adalah simbol kepemilikan ekuitas sepihak atau sepihak (oleh entitas korporasi) dalam suatu korporasi. Saham adalah surat berharga yang berfungsi sebagai simbol kepemilikan dalam suatu korporasi, menurut Umam dan Susanto (2017: 175).

Current Ratio

Bila ditagih secara keseluruhan, kemampuan perusahaan untuk membayar komitmen jangka pendek atau utang yang mendekati jatuh tempo dinilai dengan menggunakan rasio lancar (Kasmir, 2014: 134). Dikatakan bahwa rasio lancar dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan. Utang perusahaan kepada kreditur akan semakin terjamin semakin besar rasio lancarnya.

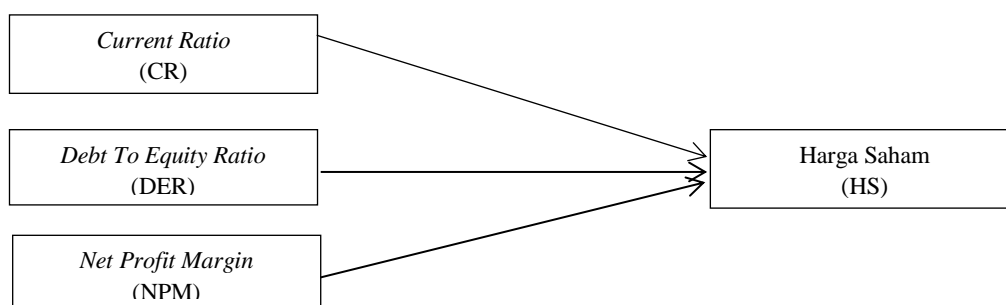
Debt to Equity Ratio

Kasmir (2013:157) mengklaim bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* dan untuk menghitung jumlah dana yang diberikan oleh peminjam (Kreditor) kepada pemilik usaha. Menurut Harahap (2013), rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar modal perusahaan disediakan melalui ekuitas, utang, atau sumber luar lainnya. Jika rasionya tinggi, ini menunjukkan bahwa semakin banyak leverage yang terjadi, semakin sulit bagi bisnis untuk mendapatkan kredit lebih lanjut karena diperkirakan bisnis tersebut tidak akan mampu melunasi kewajibannya dengan asetnya.

Net Profit Margin

Margin laba bersih adalah perbandingan laba bersih (laba bersih) terhadap penjualan, yaitu jumlah yang tersisa setelah dikurangi semua biaya dan pajak (Syamsuddin, 2007:62). Semakin banyak NPM yang dimiliki perusahaan, semakin produktif kinerjanya, menciptakan kepercayaan investor dan mendorong investasi tambahan. Proporsi laba bersih yang direalisasikan dari setiap penjualan ditunjukkan oleh rasio ini. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan meningkat ketika rasio ini meningkat.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Jika rasio lancar perusahaan rendah tidak dapat menaikkan harga saham, menurut Batubara dan Purnama (2018). Ini karena rasio lancar perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi tuntutan operasional. Ini menyiratkan bahwa harga saham perusahaan dapat meningkat secara proporsional dengan seberapa baik melayani permintaan operasionalnya. Kewajiban lancar dikurangi dari aset lancar untuk menentukan likuiditas perusahaan jika kewajiban lancar melebihi aset lancar ada kemungkinan yang signifikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi komitmennya dan mungkin mengalami masalah keuangan. Dengan naiknya rasio ini, investor akan merasa lebih percaya diri untuk melakukan investasi. Di sisi lain, rasio lancar yang menurun dapat menimbulkan kekhawatiran tentang melakukan investasi karena berbagai faktor perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan.

Rasio lancar sebagaimana didefinisikan oleh Kasmir (2013:134) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman jangka pendek yang ditagih secara keseluruhan. Dimungkinkan untuk memperkirakan jumlah aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

H₁: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) yang membandingkan total utang dengan modal sendiri (ekuitas) adalah rasio total utang terhadap modal sendiri. Rasio ini menunjukkan persentase sumber pendanaan jangka panjang yang signifikan terhadap aset perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar rasionya, semakin besar risiko keuangan organisasi (Riyanto, 2008). *Debt to Equity Ratio* (DER), suatu rasio, sering digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur berapa banyak uang yang berasal dari pemilik bisnis jika dibandingkan dengan sumber lain. Menurut Putri (2017), DER menampilkan rasio jumlah pinjaman (hutang) terhadap seluruh modal yang dimiliki perusahaan, atau struktur modal.

H₂: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas yang dikenal sebagai *Net Profit Margin* (NPM) mengukur proporsi laba bersih yang tersisa setelah dikurangi pajak dari pendapatan terkait penjualan. Nilai laba bersih dan penjualan bersih adalah salah satu elemen yang digunakan investor untuk menilai apakah saham perusahaan akan memberikan pengembalian yang menarik. Investor dapat mengamati NPM pada nilai saham berdasarkan data keuangan. Husnan (2015: 276) menegaskan bahwa setiap perusahaan yang mampu meningkatkan laba cenderung akan meningkatkan harga sahamnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang lebih besar dan dengan demikian secara teoritis akan dapat mengeluarkan dividen yang lebih besar, yang akan berdampak baik pada harga saham. Investor dapat menentukan apakah perusahaan tersebut menguntungkan atau tidak dengan memahami hal ini (Bastian dan Suhardjono, 2006: 299). Hendri (2019) menegaskan bahwa terdapat korelasi langsung antara derajat NPM dengan harga saham. Kinerja perusahaan meningkat ketika tingkat NPM naik. Hal ini berimplikasi bahwa jika NPM tinggi maka akan berdampak pada kinerja yang sangat baik, yang juga dapat berdampak pada naiknya harga saham suatu perusahaan.

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kausal komparatif dalam penyelidikan kuantitatifnya. Menurut Sugiyono (2015:14), statistika adalah studi tentang sampel acak dengan menggunakan alat analisis data, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang sering digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Gambaran Populasi

Seseorang, objek, atau apa pun yang dapat memberikan data dalam bentuk informasi disebut sebagai populasi. Populasi juga mencakup segala sesuatu dalam subjek atau objek yang ingin di pelajari, serta karakteristik atau sifat subjek secara keseluruhan. Sedangkan penelitian berfokus pada gambaran populasi. Para peneliti menggunakan pengetahuan populasi ini untuk mengetahui bagaimana Current Ratio, DER, dan NPM mempengaruhi harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017 hingga 2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Purposive Sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti yang ingin mengambil sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu menggunakan prosedur yang disebut dengan *purposeful sampling*. (Jaya2019:27) menegaskan bahwa sampel mencerminkan ukuran dan ciri populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dokumenter adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Arsip yang memuat transaksi atau kejadian dalam satu kejadian merupakan data penelitian. Faktur, buku harian, surat, risalah rapat, catatan, dan laporan program adalah contoh data dokumenter, subset dari data penelitian. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014), bahan penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi atau sebagai dasar analisis data. Laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai sumber data dokumenter dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Current Ratio

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan makanan dan minuman untuk membayar kewajiban ketika jatuh tempo. Perhitungan ini sebagian besar dilakukan oleh leasing, broker, dan pendukung keuangan untuk mengetahui Utang jangka pendek yang segera jatuh tempo Berikut cara Kasmir (2015: 134) merumuskan rasio lancar.:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menurut Harahap (2010: 303) menunjukkan kemampuan modal pemilik saham perusahaan makanan dan minuman untuk melunasi utang luar negeri. Rasio yang digunakan untuk menilai *Debt to Equity* disebut *Debt to Equity Ratio*, menurut Kasmir (2014). Untuk menemukan rasio ini, bandingkan semua hutang dengan semua ekuitas. Formula berikut digunakan untuk menentukan rasio utang terhadap ekuitas :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Net Profit Margin

Jumlah kapasitas perusahaan makanan dan minuman untuk menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu dapat ditentukan dengan menggunakan margin laba bersih. Rasio ini juga dapat dilihat sebagai ukuran seberapa efisien organisasi dapat memangkas pengeluaran selama periode waktu tertentu (Hanafi, 2016: 81). Besarnya NPM akan menunjukkan apakah kinerja perusahaan makanan dan minuman membaik atau menurun, yang akan berpengaruh pada pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Harga Saham

Harga saham adalah nilai pasar asli yang diberikan untuk menunjukkan penyelenggaraan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI (Perdagangan Efek Indonesia). Harga saham saat ini adalah harga yang diperjual belikan di pasar. Harga saham yang digunakan termasuk harga penutupan BEI (Bursa Efek Indonesia) atau harga penutupan perusahaan makanan dan minuman.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode untuk menentukan bagaimana faktor-faktor yang berbeda berinteraksi ketika ada lebih dari satu variabel independen (Danang, 2009). Analisis regresi berganda adalah teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis. Model yang digunakan dari regresi linier berganda adalah:

$$HS = a + b_1CR + b_2DER + b_3NPM + e$$

Keterangan:

HS	=	Harga Saham
a	=	Konstanta
β	=	Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
CR	=	<i>Current ratio</i>
DER	=	<i>Debt to equity ratio</i>
NPM	=	<i>Net profit Margin</i>
e	=	Variabel pengganggu (residual)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas residual ini bisa dilakukan dengan cara menggunakan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* < 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal, dan sebaliknya.

Uji Multikolonieritas

Menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi dengan menggunakan uji multikolonieritas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolonieritas sehingga baik, sedangkan jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Model homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Regresi variabel dengan standard error dapat digunakan untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah kesalahan perancu pada periode t dan kesalahan perancu pada periode t-1 (periode sebelumnya) berkorelasi dalam model regresi linier. Model regresi yang tidak memiliki autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi bisa diketahui dari tabel Durbin-Watson dengan batas atas 2 dan batas bawah -2.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan bahwa semua variabel independen model memiliki efek yang sama pada variabel dependen. Tes ini dilakukan dengan tingkat alpha 5% yang signifikan. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka model regresi layak digunakan sebagai model penelitian, sedangkan Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan sebagai model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan mengukur jumlah koefisien determinasi, uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat akurasi analisis regresi tertinggi. Koefisien determinasi berkisar dari 0 hingga 1. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas ketika nilai R^2 adalah yang terendah.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t adalah sebagai solusi jawaban sementara yang menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2018: 223), desain uji hipotesis digunakan untuk menentukan korelasi antara dua variabel yang dipelajari. Level signifikan alpha 5% digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis (Uji t): (a) Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesisnya diterima, artinya variabel bebas di dalam penelitian ini akan signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesisnya tidak diterima, artinya variabel bebas yang di dalam penelitian ini akan tidak signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Current Ratio

Salah satu rasio likuiditas adalah rasio lancar. Liabilitas jangka pendek diukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan rasio lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2022

Tabel 2

Perhitungan *Current Ratio* (CR) Perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2022 (Dalam presentase)

Kode Perusahaan	Current Ratio						Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
ADES	120,15	138,77	200,42	297,04	250,92	280,61	214,65
CEKA	222,44	511,3	479,97	466,27	479,71	484,15	440,64
ROTI	255,86	357,12	169,33	383,03	265,32	244,6	279,21
ICBP	242,83	195,17	253,18	225,76	179,92	185,77	213,77
INDF	150,27	106,63	127,21	137,41	134,11	139,76	132,57
MYOR	238,6	265,46	342,86	369,43	232,82	249,03	283,03
BUDI	100,74	100,32	100,65	114,38	116,66	128,07	110,14
DLTA	863,78	719,83	805,05	749,85	480,9	451,9	678,6
SKLT	126,31	122,44	129,01	153,67	179,33	181,63	148,73
MLBI	82,57	77,84	73,19	88,85	73,76	85,57	80,30
STTP	264,09	184,85	285,3	240,5	416,49	412,31	300,6
ULTJ	419,19	439,81	444,41	240,34	311,26	308,82	360,6
Rata-rata	514,47	268,30	284,22	288,88	260,1	262,69	

Sumber : Data sekunder, Diolah 2023

Debt to Equity Ratio

Seluruh utang perusahaan dibagi dengan total ekuitas perusahaan untuk menentukan rasio utang terhadap ekuitas. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022

Tabel 3

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2022 (Dalam presentase)

Kode Perusahaan	Debt to Equity Ratio						Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
ADES	98,63	82,87	44,8	36,78	34,47	32,08	54,94
BUDI	146,04	176,64	133,39	124,1	115,7	118,89	135,79
CEKA	54,22	19,69	23,14	24,27	22,35	22,39	27,68
DLTA	17,14	18,64	17,5	20,17	29,55	31,25	22,38
ICBP	55,57	51,35	45,14	105,87	115,75	112,82	81,08
INDF	88,08	93,4	43,66	106,14	107,03	307,87	124,36
MLBI	135,71	147,49	152,79	102,83	165,84	138,89	140,6

MYOR	102,82	105,93	92,3	75,47	75,33	89,14	90,17
ROTI	61,68	50,63	51,4	37,49	470,91	51,97	120,68
SKLT	106,87	120,29	107,91	90,16	64,09	62,17	91,92
STTP	69,16	59,82	34,15	29,02	18,73	19,49	38,40
ULTJ	23,24	16,35	16,86	83,07	44,15	44,12	37,97
Rata-rata	79,93	78,59	63,59	69,61	105,33	85,92	

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Net Profit Margin (NPM)

Rasio yang dikenal sebagai margin laba bersih menilai setiap rupiah penjualan untuk menghasilkan laba bersih, yaitu membandingkan laba bersih dengan penjualan. Kinerja perusahaan ditingkatkan dengan angka Net Profit Margin yang lebih besar. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan Net Profit Margin untuk perusahaan yang bergerak di bidang penjualan makanan dan minuman dan terdaftar di BEI untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2022:

Tabel 4
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2022
(Dalam presentase)

Kode Perusahaan	Net Profit Margin						Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
ADES	4,70	6,58	10,05	20,17	28,42	25,69	15,94
BUDI	1,82	1,91	2,13	2,46	2,72	3,66	2,45
CEKA	2,52	2,55	6,90	5,00	3,49	1,76	3,70
DLTA	35,99	37,86	38,42	22,60	27,60	32,27	32,46
ICBP	5,43	4,60	7,09	5,25	8,56	9,72	6,78
INDF	9,95	12,13	12,67	15,91	13,91	13,13	12,95
MLBI	39,00	33,56	32,50	14,39	26,29	30,02	29,3
MYOR	2,51	3,06	3,51	3,39	6,23	4,74	3,91
ROTI	7,33	6,76	7,71	10,71	11,28	12,04	9,31
SKLT	7,83	7,32	8,15	8,57	4,34	0,41	6,10
STTP	7,65	9,02	13,74	16,34	14,56	63,61	20,82
ULTJ	14,58	12,82	16,60	18,60	19,30	16,20	16,35
Rata-rata	11,61	11,51	13,29	11,95	13,89	17,77	

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Harga Saham

Harga pasar pada harga penutupan buku pada akhir tahun digunakan dalam penelitian ini sebagai harga saham. Tabel berikut mencantumkan informasi harga saham untuk 12 perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2017 hingga 2022:

Tabel 5
Harga Saham Perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2022

Kode Perusahaan	Harga Saham					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ADES	885	920	1.045	1.460	3.290	3.350
BUDI	94	96	103	99	179	173
CEKA	1.290	1.375	1.050	1.785	1.880	1.900
DLTA	4.590	5.500	5.975	4.400	3.740	3.720
ICBP	8.900	10.450	10.775	9.575	8.700	8.775
INDF	7.625	7.450	7.750	6.850	6.325	6.300
MLBI	13.675	16.000	16.200	9.700	7.800	7.650
MYOR	2.020	2.620	2.580	2.710	2.040	2.120
ROTI	1.275	1.200	1.220	1.360	1.360	1.305
SKLT	1.100	1.500	1.500	1.565	2.420	2.470

STTP	4.360	3.750	3.200	9.300	7.550	7.575
ULTJ	1.295	1.350	1.190	1.600	1.570	1.550

Sumber : Data sekunder, Diolah 2023

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	88.164	16.833		5.238	.000
	CR	.261	.029	.731	8.862	.000
	DER	-.045	.029	-.126	-1.524	.132
	NPM	-.030	.007	-.345	-4.231	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil output SPSS

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut, Sesuai dengan tabel 6:

$$HS = 88,164 + 0,261 CR - 0,045 DER - 0,030 NPM + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1)Konstanta (a) Dari persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai konstan (a) sebesar 88,164. Nilai tersebut berarti bahwa Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* tetap atau sama dengan 0, maka harga saham sebesar 88,164. (2)Hasil koefisien regresi *Current ratio* Nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0,261, menunjukkan arah hubungan yang positif, dari hasil ini menjelaskan jika *Current Ratio* meningkat dan akan diikuti peningkatan harga saham sebesar 0,261.(3)Hasil koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -045, menunjukkan arah hubungan yang negatif, dari hasil ini menjelaskan jika *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka juga akan terjadi penurunan harga saham sebesar -045.(4)Hasil koefisien regresi *Net Profit Margin* Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar -030, menunjukkan arah hubungan yang negatif, hasil ini memnunjukkan bahwa jika *Net Profit Margin* meningkat maka akan terjadi juga penurunan harga saham sebesar -030.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64842974
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.061
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

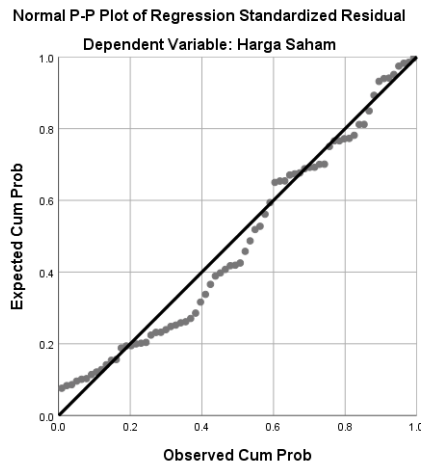
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan tabel 7, nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,200. Bisa disimpulkan jika data yang digunakan untuk peneliti ini berdistribusi Normal dan dapat digunakan karena memiliki nilai yang lebih besar yaitu $0,200 > 0,05$.



Gambar 2
Grafik P-Plot

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Karena titik-titik menyebar dan mengikuti garis diagonal pada gambar uji normal plot probabilitas, dapat disimpulkan bahwa nilai residu terdistribusi secara normal dan model regresi memenuhi kondisi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	CR	.943	1.060
	DER	.946	1.057
	NPM	.966	1.036

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan dari hasil tabel 8 menunjukkan hasil *Tolerance* variabel bebas yaitu variabel CR yaitu $0,943 > 0,10$, hasil DER yaitu $0,946 > 0,10$, dan hasil NPM yaitu $0,966 > 0,10$ maka penelitian ini bebas dari Multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.750 ^a	.563	.544	101.310	1.011

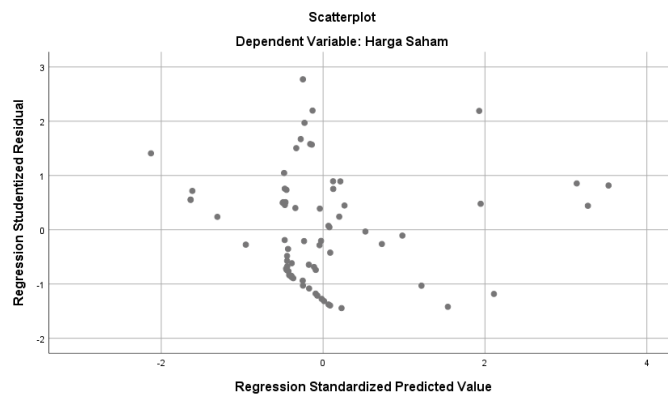
a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan hasil tabel 9 dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson (DB) adalah 1,011 yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan. Artinya tidak terdapat korelasi antar variabel dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS

Gambar 3

Grafik Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu HS.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	899765.348	3	299921.783	29.222	.000 ^b
	Residual	697931.186	68	10263.694		
	Total	1597696.534	71			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan tabel 10 diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen layak terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Hal ini dapat dibuktikan dari tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian layak untuk diteliti.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.750 ^a	.563	.544	101.310	1.011

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan tabel 11 diatas Uji Determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,563 yang berarti 56,3% dari harga saham dan dapat dijelaskan dari empat variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan sisanya yaitu sebesar 43,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 12
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88.164	16.833		5.238	.000
	CR	.261	.029	.731	8.862	.000
	DER	-.045	.029	-.126	-1.524	.132
	NPM	-.030	.007	-.345	-4.231	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada table 12 menunjukkan bahwa: (a) Hasil dari uji t pada *Current ratio* diperoleh nilai t sebesar 8,862 dengan sig variabel CR sebesar 0,000 dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ serta bisa diartikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman, (b) Hasil dari uji t pada *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai t sebesar -1,524 dengan sig variabel DER sebesar 0,132 dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat diketahui nilai signifikan $0,132 > 0,05$ serta bisa diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman (c) Hasil dari uji t pada *Net Profit Margin* diperoleh nilai t sebesar -4,231 dengan sig variabel NPM sebesar 0,000 dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ serta bisa diartikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi nilai CR menandakan bahwa likuiditas perusahaan tinggi dengan likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi dan meningkatkan harga saham. variabel *Current Ratio* (CR) bisa digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya. Aktiva lancar perusahaan biasanya digunakan untuk membeli sesuatu yang dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR)

terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 8,862 dengan signifikan sebesar 0,000 yang artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) bisa digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya.

Aktiva lancar perusahaan biasanya digunakan untuk membeli sesuatu yang dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sondakh dan Mangantar (2015) bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan modal. Apabila DER menunjukkan jumlah hutang sebuah perusahaan masih wajar, maka saham perusahaan masih ideal jika faktor fundamental lainnya juga mendukung. Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar -1,524 dengan signifikan sebesar 0,132 yang artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman karena nilai signifikan $0,132 > 0,05$. Menurut Harahap (2013) rasio ini bisa mengetahui seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Apabila rasionya tinggi artinya semakin banyak leverage yang terjadi, semakin sulit bagi perusahaan untuk bisa memperoleh tambahan kredit karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan aktivasinya. Semakin tinggi rasio pada bank (kreditur), semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko perusahaan maka akan gagal. Tetapi bagi perusahaan, semakin tinggi rasionya artinya semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah tarifnya maka semakin tinggi pembiayaan sendiri dan juga semakin tinggi batas jaminan peminjam apabila terjadi adanya kerugian atau penurunan pada nilai Harga Saham.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Djunaidi (2016) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Sama dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Dian (2020) bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin yaitu rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. NPM terhadap harga saham dimana para investor bisa melihat berdasarkan laporan keuangan yang dimana nilai dari laba bersih dan penjualan bersih merupakan salah satu faktor para investor dalam menentukan perusahaan mana yang sahamnya dapat memberikan keuntungan yang menarik kepada mereka para investor. Bisa dikatakan apabila NPM pada perusahaan tinggi maka membuat harga saham tinggi, ketika NPM rendah maka akan terjadi turunnya harga saham. Hasil dari uji t pada *Net Profit Margin* diperoleh nilai t sebesar -4,231 dengan sig variabel NPM sebesar 0,000 dengan menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ serta bisa diartikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Penelitian ini sama dengan hasil peneliti sebelumnya Egam et al. (2017) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sama dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Kusumadewi (2018) *Net Profit Margin*

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk menguji variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham periode 2017-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1)*Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam membeli saham.(2)*Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam membeli saham.(3)*Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut menunjukkan bahwa jika tingkat *Net Profit Margin* menurun maka akan semakin tinggi resiko perusahaan terhadap kerugian apabila perusahaan kurang berhati-hati. Maka dari itu dari penjelasan tersebut perlu banyak pertimbangan dalam membeli saham.

Saran

Dari hasil penelitian dan uraian kesimpulan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut: (1)Sebaiknya tingkat *Current Ratio* pada perusahaan *makanan dan minuman* ini perlu untuk di pertahankan pada periode-periode selanjutnya karena semakin tinggi current ratio maka semakin tinggi kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya yang digunakan untuk membeli sesuatu yang dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan.(2)Sebaiknya *Debt to Equity Ratio* lebih ditingkatkan lagi untuk kedepannya karena rasio ini bisa mengetahui seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, Yang artinya apabila rasionya tinggi maka semakin banyak leverage yang terjadi sehingga membuat perusahaan sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan kredit.(3)Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan nilai *Net Profit Margin*, karena rasio tersebut digunakan untuk mengetahui laba dari perusahaan. Ketika NPM rendah maka akan terjadi turunnya harga saham sehingga membuat kepercayaan investor menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Djunaidi, M. (2016). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Holcim Indonesia Tbk. Dan Entitas Anak (Finance Accounting), 1(5).
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1) : 1-114.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Kelima). Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumadewi, R. N. (2018). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*

(ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *MAKSI*, 5(2).

Sondakh, F., Tommy, P., Mangantar, M 2015. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di BEI. *Jurnal EMBA* 3(2): 749-756.